

**REPRESENTASI JIMAT KEBAL
DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA
DALAM SENI PATUNG**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

**ANDREAS BAGUS WIJAYA
NIM: 1812895021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025**

REPRESENTASI JIMAT KEBAL DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA DALAM SENI PATUNG



Diajukan oleh:

Andreas Bagus Wijaya
1812895021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana S-1 dalam bidang Seni Murni

2025

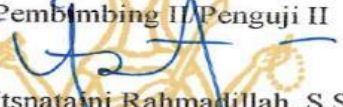
Tugas Akhir Karya Seni berjudul: **REPRESENTASI JIMAT KEBAL DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA DALAM SENI PATUNG** diajukan oleh Andreas Bagus Wijaya, NIM 1812895021, Program Studi S-1 Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 5 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Penguji I


M. Rain Rosidi, S.Sn., M.Sn.

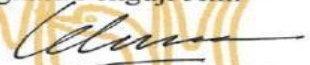
NIP. 19730626 200112 1 001/NIDN. 0026067306

Pembimbing II/Penguji II


Itsnataini Rahmadillah, S.Sn., M.Sn.

NIP. 19851030 202012 2 012/NIDN. 0030108505

Cognate/Penguji Ahli


Ichwan Noor S.Sn., M.Sn.

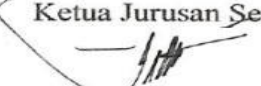
NIP. 19630605 199802 1 001/NIDN. 0005066312

Koordinator Program Studi


Dr. Nadiyah Tuankmah, S.Sn., M.A.

NIP. 19790412 200604 2 001/NIDN. 0012047906

Ketua Jurusan Seni Murni


Satrio Hari Wicaksono, S.Sn., M.Sn M.

NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T.

NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Andreas Bagus Wijaya
NIM : 1812895021
Jurusan : Seni Murni
Fakultas : Seni Rupa dan Desain
Judul Tugas Akhir : REPRESENTASI JIMAT
KEBAL DI KALANGAN
MASYARAKAT JAWA
DALAM SENI PATUNG

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir ini dandisebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dantanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 5 Juni 2025



Andreas Bagus Wijaya

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat serta karunia-Nya penyusunan skripsi yang berjudul “REPRESENTASI JIMAT KEBAL DI KALANGAN MASYARAKAT JAWA DALAM SENI PATUNG” sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Seni Patung, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan.

Banyak hambatan yang dihadapi selama proses menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat kehendak-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam kepenulisan. Oleh karena itu, kritik serta saran sebagai masukan yang membangun sangat diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan skripsi ini.
2. M. Rain Rosidi S.Sn, M. Sn., selaku pembimbing I dan Itsnataini Rahmadillah, S.Sn., M. Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama proses penyusunan Laporan Tugas Akhir ini.
3. Warsono S. Sn., M. Sn., selaku dosen wali yang selama ini mendampingi dalam memilih mata kuliah yang dilalui dari semester awal hingga akhir.
4. Ichwan Noor selaku cognate yang telah menguji penulisan tugas akhir penciptaan.
5. Segenap dosen pengajar Bidang Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmu, pengalaman, pendidikan dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.

6. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.
7. Kedua orang tua saya Bapak C. Imam Adi dan Ibu Th. Sri Harwati, saudara saya Mas Iwan, Mbak Retno, Mbak Yuli, Galuh, Bagas dan Gayan. Serta sahabat dan seluruh teman-teman Mahasiswa Seni Murni ISI Yogyakarta terutama, Hendra May, Elok Minani, Januar Azmi, Maro Jalatarang, Agus, Edbert, Sandro, Zidan, Husni, Riski, Doy, Serta Teman-teman Kelompok Ceting.
8. Seluruh teman-teman Bjong Ngopi, Mas Awang, Mas Kiki Telek, Hanan dan Hasna, Teman-teman Mapasadha Devina Lekop dan Yutta Cegol.

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini. Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melindungi kita semua.

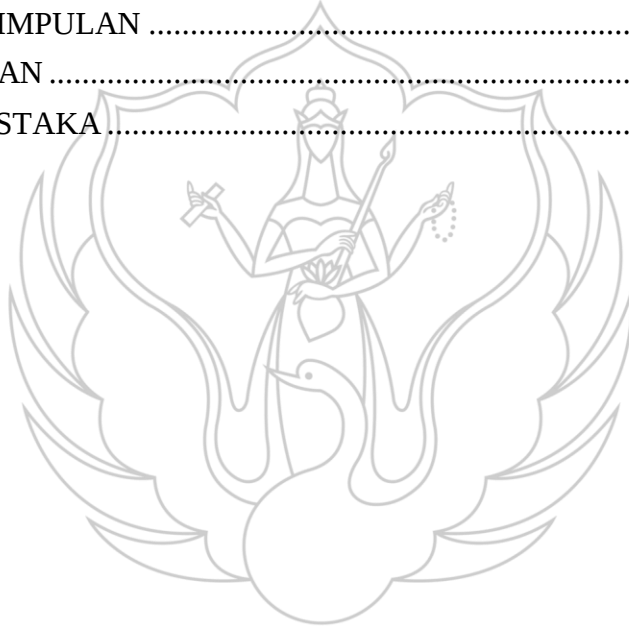
Yogyakarta, 27 Mei 2025

Andreas Bagus Wijaya

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I	2
PENDAHULUAN	2
A. LATAR BELAKANG	2
B. RUMUSAN PENCIPTAAN	4
C. TUJUAN	4
D. MANFAAT	5
E. MAKNA JUDUL	6
BAB II.....	35
KONSEP	35
A. KONSEP PENCIPTAAN KARYA.....	35
B. KONSEP BENTUK DAN PERWUJUDAN	41
C. SENIMAN REFERENSI	45
BAB III.....	53
PROSES PEMBENTUKAN	54
A. BAHAN	54
B. ALAT	63
C. TEKNIK.....	66
A. PEMBUATAN SKETSA RANCANGAN PATUNG.....	71
B. PEMBUATAN KERANGKA PATUNG	72
C. PEMASANGAN PLAT BESI.....	73
D. TAHAP FINISHING	74
E. EVALUASI KARYA	75
BAB IV	77
TINJAUAN KARYA.....	77
A. KARYA TUGAS AKHIR #1.....	68
B. KARYA TUGAS AKHIR #2.....	70
C. KARYA TUGAS AKHIR #3.....	72
D. KARYA TUGAS AKHIR #4.....	74
E. KARYA TUGAS AKHIR #5.....	76
F. KARYA TUGAS AKHIR #6	79

G.	KARYA TUGAS AKHIR #7	81
H.	KARYA TUGAS AKHIR #8.....	83
BAB V.....		85
PENUTUP		85
A.	KESIMPULAN	85
A.	SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA.....		88



DAFTAR GAMBAR

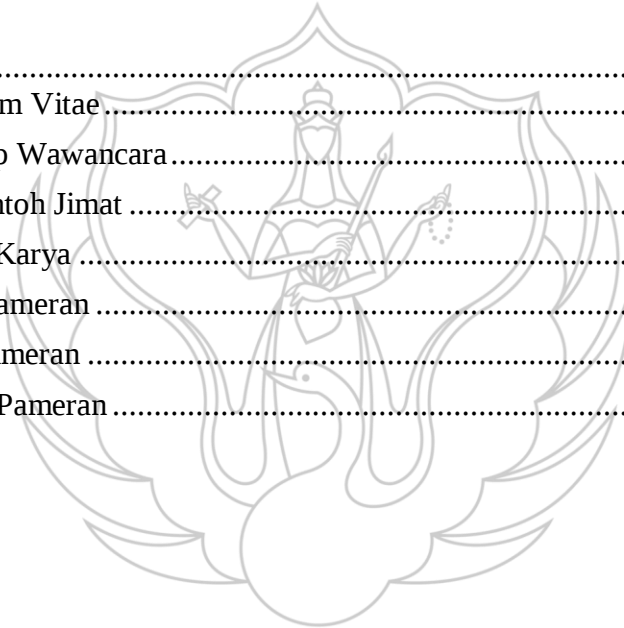
<i>Gambar 1. “Bicycle Wheel” oleh Marcel Duchamp</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 2. Patung “Chinese God of War” oleh Ichwan Noor</i>	<i>49</i>
<i>Gambar 3. John Chamberlain “Endzoneboogie”(1988).....</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 4. Plat Besi berukuran 0,5 mm.</i>	<i>55</i>
<i>Gambar 5. Besi Esser berukuran 12 mm.....</i>	<i>56</i>
<i>Gambar 6. Kayu Pule</i>	<i>58</i>
<i>Gambar 7. Umpak Batu</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 8. Baut dan Mur.....</i>	<i>61</i>
<i>Gambar 9. Elektoda.....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 10. Mesin Las Listrik.....</i>	<i>64</i>
<i>Gambar 11. Gerinda Listrik.....</i>	<i>65</i>
<i>Gambar 12. Welding atau mengelas dengan las listrik</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 13. Hasil sambungan menggunakan las listrik berbasis elektroda</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 14. Pemotongan Plat besi menggunakan gerinda tangan.....</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 15. Proses pembentukan pola</i>	<i>69</i>
<i>Gambar 16. Sketsa Karya</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 17. Kerangka patung.....</i>	<i>72</i>
<i>Gambar 18. Pemasangan plat besi.....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 19. Tahapan finishing karya.....</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 20. “Kodrat”, 2025.....</i>	<i>68</i>
<i>Gambar 21. dan 22. “Badhar Wesi”, 2025</i>	<i>70</i>

<i>Gambar 23 “Kol Buntet”, 2025</i>	Error! Bookmark not defined.
<i>Gambar 24. “Kol Buntet”, 2025</i>	72
<i>Gambar 25. “Sisik Naga”, 2025.....</i>	74
<i>Gambar 26. “Lulang Kebo Landoh”, 2025.....</i>	76
<i>Gambar 27. “Lulang Kebo Landoh”, 2025</i>	77
<i>Gambar 28. “Watu Aji”, 2025.....</i>	79
<i>Gambar 29. “Rante Babi”, 2025.....</i>	81
<i>Gambar 30. “Anti Cukur”, 2025.....</i>	83



DAFTAR LAMPIRAN

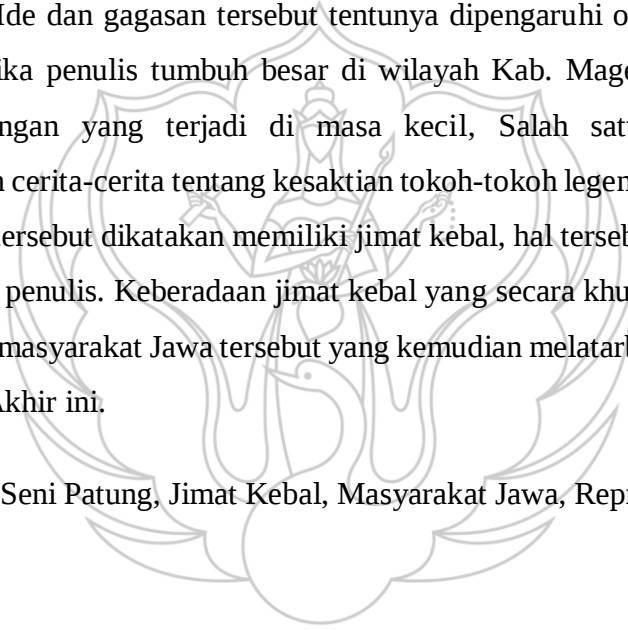
LAMPIRAN	91
A. Curriculum Vitae	91
B. Transkrip Wawancara	102
C. Foto Contoh Jimat	108
D. Display Karya	111
E. Situasi Pameran	115
F. Poster Pameran	121
G. Katalog Pameran	123



ABSTRAK

Seni patung menjadi media untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tiga dimensi. Ide dan gagasan tersebut tentunya dipengaruhi oleh pengalaman dari masa lalu ketika penulis tumbuh besar di wilayah Kab. Magelang, Jawa Tengah. Banyak kenangan yang terjadi di masa kecil, Salah satunya adalah ketika mendengarkan cerita-cerita tentang kesaktian tokoh-tokoh legenda di sekitar penulis. Tokoh-tokoh tersebut dikatakan memiliki jimat kebal, hal tersebut begitu membekas dalam ingatan penulis. Keberadaan jimat kebal yang secara khusus diyakini dimiliki oleh sebagian masyarakat Jawa tersebut yang kemudian melatarbelakangi penciptaan karya Tugas Akhir ini.

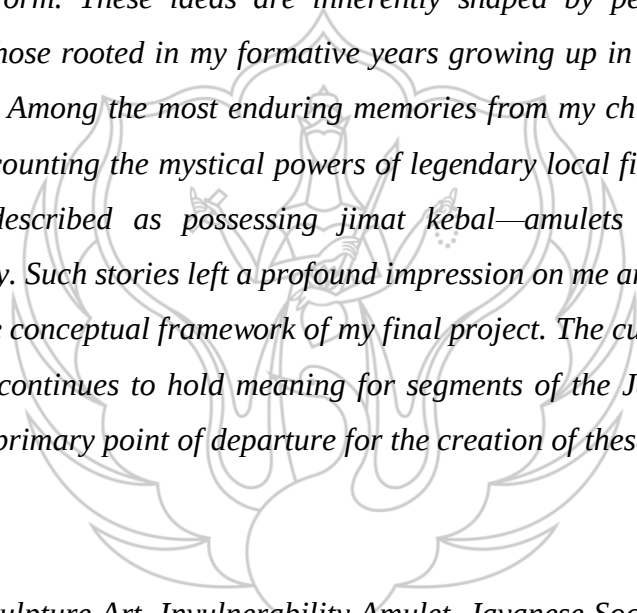
Kata Kunci : Seni Patung, Jimat Kebal, Masyarakat Jawa, Representasi Dalam Seni Patung



ABSTRACT

Sculpture functions as a medium for articulating ideas and concepts in three-dimensional form. These ideas are inherently shaped by personal experiences, particularly those rooted in my formative years growing up in Magelang Regency, Central Java. Among the most enduring memories from my childhood are the oral narratives recounting the mystical powers of legendary local figures. These figures were often described as possessing jimat kebal—amulets believed to confer invulnerability. Such stories left a profound impression on me and have significantly influenced the conceptual framework of my final project. The cultural belief in jimat kebal, which continues to hold meaning for segments of the Javanese community, serves as the primary point of departure for the creation of these sculptural works.

Keywords: *Sculpture Art, Invulnerability Amulet, Javanese Society, Representation in Sculpture Art*



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

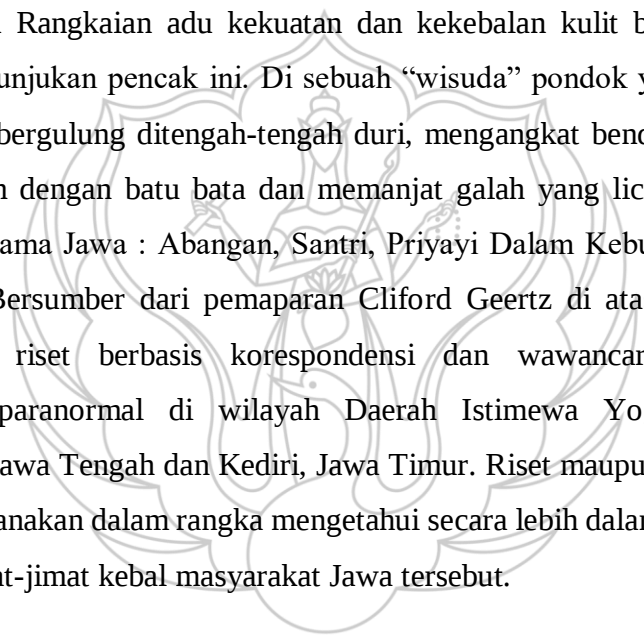
Azimat atau jimat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya. Dalam kehidupan masyarakat di Nusantara, jimat telah dikenal lama, bahkan sejak zaman purba. Menurut Andi Achdian, doktor sejarah lulusan Universitas Indonesia dan pengajar pada Program Studi Sosiologi Universitas Nasional, dalam mendapatkan makanan, mulanya manusia purba dapat mudah mendapatkannya begitu saja dari alam. Namun, saat menyadari ada "kekuatan lain" di luar diri mereka dan misalnya hewan buruan mulai sulit ditangkap, maka mulailah jimat digunakan untuk mendukung upaya mereka.

Eksistensi jimat dalam kehidupan sehari-hari penulis, menjadi pematik awal dalam pemilihan judul sekaligus tema Tugas Akhir. Sebagai bagian dari masyarakat Jawa yang tumbuh dan besar dibagian pedesaan, tentu kata jimat tidak asing bagi penulis. Kepercayaan leluhur untuk menurunkan benda-benda bertuah menjadi pintu kedua yang terbuka dalam melakukan penelusuran terkait eksistensi jimat. *Lulang Kebo Landoh* adalah salah satu contoh entitas ditemukan dalam riset terkait eksistensi jimat. Ingatan penulis ketika berusia kurang lebih 6 tahun tepatnya pada tahun 1997, pementasan ketoprak dengan lakon “*Syech Jangkung Lan Kebo Landoh*” menyeruak kembali. Selanjutnya jimat *Lulang Kebo Landoh* yang di yakini berbentuk potongan kulit, dipercaya dapat memberikan daya kebal terhadap pemakai-nya. Kepercayaan tersebut yang menjadikan jimat *Lulang Kebo Landoh* memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Terlepas dari apakah keberadaannya benar-benar ada dan apakah benar-benar memiliki daya seperti yang diyakini.

‘Jimat adalah sesuatu benda yang dapat berupa secarik kertas, batu mulia, lempengan besi atau yang lainnya yang dipercaya oleh sebagian masyarakat memiliki kekuatan supranatural didalam diri pelakunya.’ (sumber: Mujahidin, Anwar, no.1-

2016) Beranjak dari jimat *Kebo Landoh*, didapatkan beberapa bentuk lain dari jimat yang Sebagian terkait dengan mitos maupun yang tidak diketahui periode maupun sumber kemunculannya namun eksis ditengah masyarakat. Perlakuan khusus terhadap benda-benda yang dianggap jimat tersebut dapat diketahui dari keberadaan penjual sarana ritual, seperti yang ditemukan di dalam Pasar Kliwon, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kios penjual sarana ritual tersebut juga menjual jamu tradisional dan dimiliki secara turun-temurun oleh satu keluarga.

‘Suatu Rangkaian adu kekuatan dan kekebalan kulit biasanya digabungkan dengan pertunjukan pencak ini. Di sebuah “wisuda” pondok yang saya ikuti, anak-anak muda bergulung ditengah-tengah duri, mengangkat benda-benda berat, saling menghantam dengan batu bata dan memanjat galah yang licin.’ (Sumber: Clifford Geertz, “Agama Jawa : Abangan, Santri, Priyayi Dalam Kebudayaan Jawa”, 1985, hal. 225). Bersumber dari pemaparan Clifford Geertz di atas, penulis melakukan pendekatan riset berbasis korespondensi dan wawancara langsung dengan paranormal-paranormal di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah dan Kediri, Jawa Timur. Riset maupun wawancara tersebut penulis laksanakan dalam rangka mengetahui secara lebih dalam dari pelaku maupun pemilik jimat-jimat kebal masyarakat Jawa tersebut.



B. RUMUSAN PENCIPTAAN

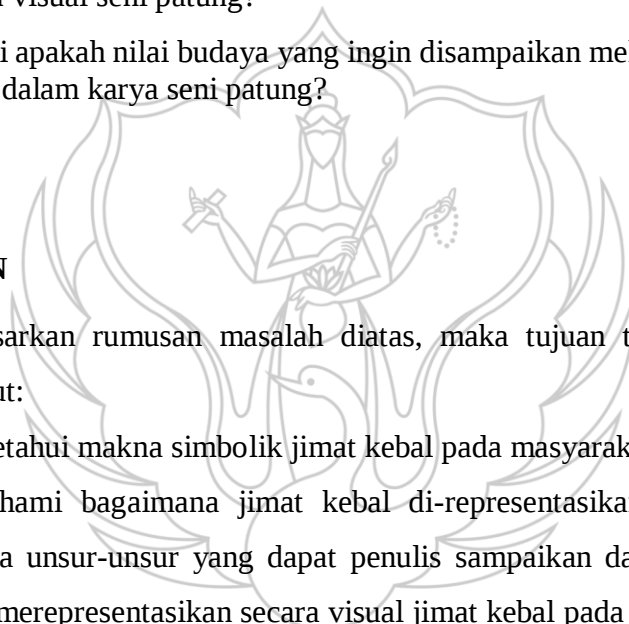
Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa saja aspek simbolik dari jimat kebal dalam masyarakat Jawa yang dapat direpresentasikan dalam seni patung?
2. Bagaimana proses transformasi makna jimat kebal masyarakat Jawa ke dalam bahasa visual seni patung?
3. Seperti apakah nilai budaya yang ingin disampaikan melalui representasi *Jimat Kebal* dalam karya seni patung?

C. TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui makna simbolik jimat kebal pada masyarakat Jawa.
2. Memahami bagaimana jimat kebal di-representasikan dalam seni patung. Beserta unsur-unsur yang dapat penulis sampaikan dalam seni patung yang dapat merepresentasikan secara visual jimat kebal pada masyarakat Jawa.
3. Mengetahui representasi jimat-kebal dalam seni patung, serta berupaya menyampaikan nilai budaya yang merefleksikan pandangan hidup masyarakat Jawa khususnya terhadap kekuatan, spiritualitas, dan eksistensi manusia dalam hubungannya dengan alam dan kekuatan adikodrati (melampaui kodrat alamiah manusia).



D. MANFAAT

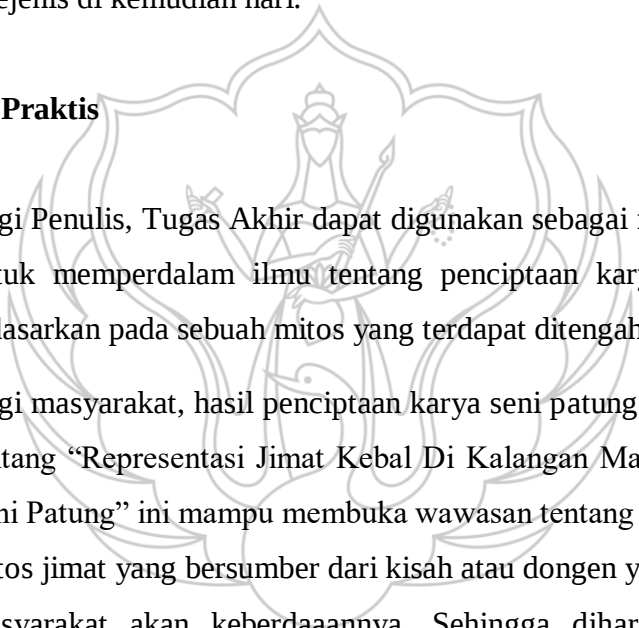
Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis antara lain:

1. Manfaat Teoretis

Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi Tugas Akhir yang sejenis di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Penulis, Tugas Akhir dapat digunakan sebagai media sekaligus ajang untuk memperdalam ilmu tentang penciptaan karya seni patung yang didasarkan pada sebuah mitos yang terdapat ditengah masyarakat.
- b) Bagi masyarakat, hasil penciptaan karya seni patung yang membawa tema tentang “Representasi Jimat Kebal Di Kalangan Masyarakat Jawa Dalam Seni Patung” ini mampu membuka wawasan tentang eksistensi dari sebuah mitos jimat yang bersumber dari kisah atau dongen yang diyakini sebagian masyarakat akan keberdhaannya. Sehingga diharapkan akan menjadi sebuah media perenungan untuk mempertanyakan kembali eksistensi mitos maupun menjadikan terjaga-nya mitos-mitos lokal sehingga dapat melestarikan budaya.
- c) Bagi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, hasil dari Tugas Akhir nantinya dapat menambah kekayaan keilmuan bagi para akademisi tentang mitos jimat atau kepercayaan lokal yang menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, khususnya Jawa.



E. MAKNA JUDUL

Sebagai upaya untuk menjauhkan judul proposal ini dari kesalahan penafsiran dan untuk dapat memahami makna dari judul proposal Tugas Akhir, maka perlu dikemukakan batasan pengertian tentang kata-kata yang digunakan dalam judul. Penulis memilih judul tersebut untuk dapat membingkai peristiwa-peristiwa yang rancu dan kerap luput dari tangkapan indera. Bahwasanya memahami sekaligus mengenali mitos yang adalah bagian dari budaya tradisi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa adalah merupakan upaya dari melestarikan budaya. Berikut adalah makna dari kata-kata yang dipilih untuk dijadikan judul laporan :

1. Terminologi

- a) **Representasi:** *representasi/re·pre·sen·ta·si/ /répréséntasi/* n 1 perbuatan mewakili; 2 keadaan diwakili; 3 apa yang mewakili; perwakilan. (sumber: <https://kbbi.web.id/representasi>)
- b) **Jimat:** *jimat/ji-mat/* n azimat; / barang (tulisan) yang dianggap mempunyai kesaktian dan dapat melindungi pemiliknya, digunakan sebagai penangkal penyakit dan sebagainya.
- c) **Kebal:** *kebal/ke·bal/ a* 1 tidak mempan senjata; tidak dapat terlukai oleh senjata: *ia memang -- , kabarnya peluru pun tidak mempan terhadapnya*; 2 *Dok* tidak dapat terkena sakit; tahan terhadap penyakit: *kalau sudah disuntik TCD akan -- terhadap penyakit tipus, kolera, dan disentri*; 3 tidak dapat dituntut dalam perkara: *sekalian anggota parlemen -- ketika berbicara dalam sidang*; 4 *ki* tidak mempan oleh caci maki; tidak malu lagi biarpun dicaci maki; tebal kulit: *karena biasa diperlakukan secara kasar akhirnya ia -- terhadap caci maki*; (sumber : <https://kbbi.web.id/kebal>)
- d) **Kalangan** : nomina (kata benda) yang memiliki beberapa makna, antara lain: 1. Lingkungan; golongan; kelompok tertentu dalam masyarakat. Contoh

penggunaan: *Ia dikenal luas di kalangan seniman.*/2. Daerah atau lingkungan yang dibatasi. Contoh penggunaan: *Barang itu hanya terdapat di kalangan istana.*/3. Lingkaran atau bulatan. (Makna ini jarang digunakan dalam konteks sosial dan lebih bersifat geometris atau spasial.)

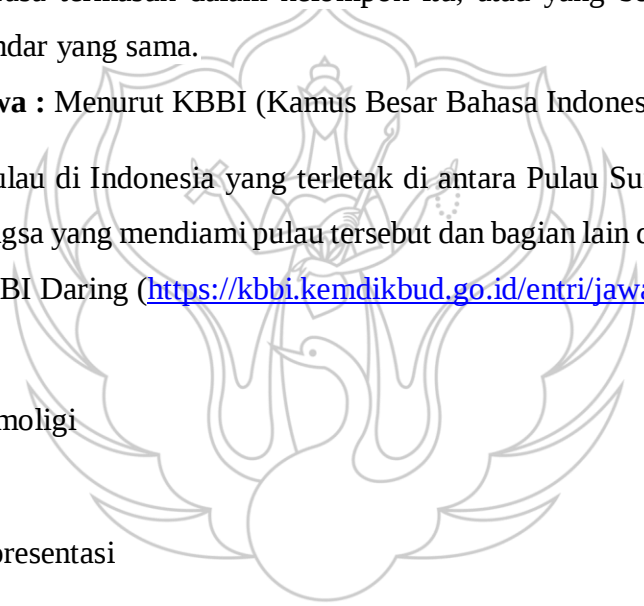
- e) **Masyarakat:** ma·sya·ra·kat n sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama: -- terpelajar; -- **bahasa** kelompok orang yang merasa memiliki bahasa bersama, yang merasa termasuk dalam kelompok itu, atau yang berpegang pada bahasa standar yang sama.

- f) **Jawa :** Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia): Jawa /Ja·wa/
/ pulau di Indonesia yang terletak di antara Pulau Sumatra dan Bali; suku bangsa yang mendiami pulau tersebut dan bagian lain di Indonesia. (Sumber: KBBI Daring (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/jawa>))

2. Epistimologi

a) Representasi

Menurut Nelson Goodman dalam buku “Language of Art”(1976) menjelaskan bahwa; ‘*A picture represents – like a passage that describes – an object refers to and, more particularly denotes it. Denotation is the core of representation and is independent of resemblance.*’ (terjemahan: ‘Gambar merepresentasikan suatu objek dengan cara yang serupa seperti uraian yang menggambarkan—yakni melalui rujukan, khususnya lewat penandaan. Penandaan merupakan inti dari proses representasi dan tidak berkaitan dengan tingkat kemiripan visual.’) Berdasarkan pandangan tersebut maka representasi dapat sebagai tindakan atau proses menghadirkan kembali sesuatu dalam bentuk lain. Dalam konteks ini, representasi dipahami sebagai upaya visual dan konseptual untuk menghadirkan simbol-simbol budaya (seperti jimat kebal) ke



dalam medium seni patung. Representasi bukan sekadar tiruan, melainkan interpretasi terhadap makna budaya. (sumber : Nelson Goodman , “Languages of Art” (1976).)

b) Jimat

Dalam pandangan Koentjaraningrat secara umum, sinkretisme merupakan watak asli masyarakat Jawa. ‘Diterimanya unsur-unsur asing ke dalam budaya Jawa secara integras menimbulkan suburnya sinkretisme dalam masyarakat Jawa.’(Koentjaraingrat, 1:55). Maka jimat dapat dipahami sebagai objek yang dipercaya memiliki kekuatan supranatural, digunakan sebagai alat perlindungan dari bahaya atau gangguan. Dalam masyarakat Jawa, jimat merupakan bagian dari sistem kepercayaan tradisional yang berakar pada sinkretisme antara kepercayaan lokal, animisme, dan unsur religius lainnya. (sumber: Koentjaraningrat. Kebudayaan Jawa. Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

c) Kebal

Istilah ini merujuk pada kondisi atau keyakinan bahwa seseorang tidak mempan terhadap senjata, penyakit, atau gangguan lainnya. Sejalan dengan pandangan Anan Hajid T.: “ Jimat dan makhluk halus dalam spiritualitas Jawa, termasuk definisi jimat (benda bertuah), keyakinan terhadap kekebalan, dan peran benda spiritual dalam kehidupan masyarakat Jawa kontemporer “. Dalam konteks budaya, "kebal" lebih dari sekadar kekebalan fisik; ia merepresentasikan status spiritual, perlindungan metafisik, dan sering kali menjadi simbol kekuatan atau kewibawaan. (sumber: Anan Hajid T. (2022). Orang Jawa, Jimat, & Makhluk Halus .Penerbit Narasi)

d) Masyarakat

Dipahami sebagai sekelompok individu yang terikat oleh norma, nilai, dan kebudayaan bersama. Dalam hal ini, masyarakat Jawa menjadi fokus karena memiliki struktur budaya dan simbolik yang khas dalam memahami

konsep jimat dan kekebalan. Seperti yang dipaparkan dalam “Tradisi Ritual Penjamasan Jimat di Desa Kalisasak Banyumas”, ‘definisi jimat sebagai benda bertuah dan ritual penjamasan, serta menggali simbol dan makna di dalamnya dalam konteks masyarakat Jawa’ . (sumber: Mijil Candra Smara, A., Cahya, & Suryamah, D. (2021). “Tradisi Ritual Penjamasan Jimat di Desa Kalisalak, Banyumas”, Jurnal Budaya Etnika.)

e) Jawa

Merujuk pada identitas etnis, budaya, dan geografis. Masyarakat Jawa dikenal memiliki tradisi mistik dan simbolik yang kuat, yang tercermin dalam kepercayaan terhadap jimat dan sistem makna yang menyertainya. Menurut Koentjaraningrat dalam buku “Pengantar Ilmu Antropologi Budaya”, ‘Menurut Koentjaraningrat, masyarakat Jawa adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang memiliki sistem budaya khas, dibentuk oleh nilai, norma, dan pola perilaku yang sudah berakar kuat secara historis. Ia menekankan bahwa masyarakat Jawa tidak hanya didefinisikan secara geografis, tetapi juga secara kultural ditandai oleh: hierarki sosial yang halus, nilai harmoni dan pengendalian diri, kehidupan spiritual dan simbolik yang kuat dan konsep batin dan lahir. (sumber: Koentjaraningrat, B. (1985/2015). Pengantar Ilmu Antropologi Budaya — dasar teori masyarakat Jawa . hlm.36)

Berdasarkan pemahaman di atas, maka judul "Representasi Jimat Kebal Pada Masyarakat Jawa Dalam Seni Patung" dimaknai sebagai sebuah upaya artistik untuk mengangkat kembali fenomena kepercayaan terhadap jimat kebal sebagai representasi simbolik dari sistem nilai dan kepercayaan masyarakat Jawa, melalui medium seni patung. Pendekatan ini tidak hanya bersifat estetis, tetapi juga etnografis dan filosofis, karena berupaya merekam serta menerjemahkan aspek-aspek budaya yang hidup dalam masyarakat ke dalam bentuk visual.